

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011 hingga tahun 2015.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan Annual Report tahun 2011 hingga tahun 2015.
3. Perusahaan dalam industri manufaktur yang menyertakan laporan auditor independen bersama dengan laporan keuangan yang telah diaudit pada periode 2011-2015.
4. Terdapat catatan atas laporan keuangan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dengan data dokumentasi. Dokumentasi adalah penelitian arsip yang memuat kejadian masa lalu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan kategori dan klasifikasi data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen, buku, koran, majalah dan sebagainya serta melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu, kejadian-kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti atau diselidiki (Sekaran, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Sampel adalah bagian dari populasi (elemen-elemen populasi) yang dinilai dapat mewakili karakteristiknya (Indriantoro dan Supomo, 1999). Penelitian ini menggunakan

sampel yang diambil dari perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan dengan perusahaan yang sehat secara keuangan. Penentuan sampel akan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015.
- b. Perusahaan Manufaktur yang memiliki data laporan komite audit yang lengkap dari tahun 2011-2015.
- c. Perusahaan Manufaktur yang Memiliki data Laporan Keuangan yang Lengkap dari tahun 2011-2015.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu symbol yang berisi suatu nilai (Ghozali, 2011). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.4.1.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang terikat dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Melalui analisis terhadap variabel terikat adalah mungkin untuk menemukan jawaban atas suatu masalah (Sekaran, 2006). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financial Distress* atau permasalahan yang terjadi pada perusahaan.

Emrinaldi (2007) mengatakan *Financial distres* adalah kondisi yang menggambarkan keadaan sebuah perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan, artinya perusahaan berada dalam posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan pada usaha perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki hasil bagi antara jumlah hutang dibagi dengan jumlah modal dan memiliki hasil yang baik berarti perusahaan tidak mengalami *Financial Distress* (Hidayat, 2013).

Financial Distress diperoleh dari perhitungan:

$$\text{Financial Distress} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.4.1.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan, dan kompetensi komite audit.

a. Ukuran Komite Audit

Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE-03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Variabel ukuran komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah anggota di dalam komite audit (Anggarini, 2010).

b. Independensi Komite Audit

Untuk menjamin independensi, Bapepam (2004) menetapkan persyaratan bagi pihak-pihak yang menjadi anggota komite audit yaitu:

1. Bukan merupakan orang dalam kantor akuntan publik, kantor konsultan hukum, atau pihak lain yang memberikan jasa audit, jasa non audit dan/atau jasa konsultasi lain kepada emiten atau perusahaan publik yang bersangkutan dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris.
2. Bukan merupakan orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan emiten atau perusahaan publik dalam waktu enam bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris, kecuali komisaris independen.
3. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada emiten atau perusahaan publik. Dalam hal anggota komite audit memperoleh saham

akibat suatu peristiwa hukum maka dalam jangkawaktu paling lama enam bulan setelah diperolehnya saham tersebut wajib mengalihkan kepada pihak lain.

4. Tidak mempunyai:

- a. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun secara vertikal dengan komisaris, direksi, atau pemegang saham utama emiten atau perusahaan publik.
- b. Tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan emiten atau perusahaan publik.

Independensi dimaksudkan untuk memelihara integritas serta pandangan yang obyektif dalam pelaporan serta penyusunan rekomendasi yang diajukan oleh komite audit, karena anggota yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak dalam menangani suatu permasalahan. Independensi komite audit pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota komite audit yang independen terhadap jumlah seluruh anggota komite audit. Independensi Komite Audit (ACINDP) diperoleh dari perhitungan:

$$ACINDP = \frac{Jml\ Anggota - Anggota\ Non\ Independen}{Jml\ Anggota} \times 100\%$$

c. Frekuensi Pertemuan Komite Audit

Berdasarkan pedoman FCGI (Forum Corporate Governance Indonesia) (2002) menyatakan bahwa komite audit harus mengadakan pertemuan paling sedikit setiap tiga bulan atau minimal empat kali pertemuan dalam satu tahun. Variabel frekuensi pertemuan komite audit dalam penelitian ini diukur dengan jumlah pertemuan didalam satu tahun komite audit (Anggarini, 2010).

d. Pengetahuan Keuangan Anggota Komite Audit

Pengukuran latar belakang pendidikan berdasarkan Keputusan Bapepam Nomor Kep-29/PM/2004 yang menyebutkan bahwa minimal salah seorang dari anggota

komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Latar belakang pendidikan dapat berasal dari lulusan fakultas ekonomi bergelar sarjana muda, sarjana, magister, dan doktor dari Universitas dalam negeri maupun luar negeri atau pernah mengikuti pelatihan atau pendidikan non-formal yang berkaitan dengan kompetensi keuangan dan administrasi bisnis. Sedangkan pengukuran pengalaman komite audit berdasarkan pedoman FCGI (2002) yang menyatakan paling sedikit satu orang anggota komite audit merupakan profesional yang memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan bisnisnya, memiliki pemahaman mengenai risiko dan kontrol, serta mempunyai pengertian yang baik tentang pelaporan keuangan. Pengalaman di bidang keuangan dapat dilihat pada profil anggota komite audit yang sedang atau pernah bekerja dalam bidang audit, perbankan, *finance*, menjadi akademisi akuntansi pada universitas dalam negeri atau luar negeri, dan menjabat sebagai anggota komite audit maupun *internal control* pada perusahaan lain.

Pengetahuan keuangan anggota komite audit dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*. Pemberian kode pada variabel ini adalah 1 (satu) jika minimal salah satu anggota komite audit adalah seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan, dan 0 (nol) jika tidak terdapat satu pun anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang keuangan. Apabila anggota komite audit hanya memiliki salah satu dari latar belakang pendidikan atau pengalaman di bidang keuangan, maka tidak termasuk anggota yang memiliki kompetensi yang disyaratkan sehingga nilainya adalah nol (Putra, 2010).

e. Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendek perusahaan (Triwahyuningtias, 2012). Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio / current asset to current liabilities* (Almilia dan Kritijadi, 2003), yang merupakan kemampuan perusahaan memenuhi

hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.

Current ratio dihitung dengan cara :

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

f. Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah untuk menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga Operating Ratio.

Menurut Mamduh dan Halim (2000) dalam Almilia dan Devi (2007) rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Variabel profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan rasio *return on assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2012).

Adapun rumus *retrun on assets* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

g. Leverage

Leverage merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang (jangka pendek dan jangka panjang). Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur leverage adalah *total liabilities to total asset* (Almilia dan Kritijadi, 2003).

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program SPSS V.20 sebagai alat untuk menguji data tersebut. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan kuantitatif ini berasal dari data yang diperoleh dari laporan keuangan. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Kesesuaian dalam menggunakan metode kuantitatif ini biasanya menghasilkan solusi yang tepat, ekonomis, dapat diandalkan, cepat, mudah untuk digunakan dan dimengerti.

3.6. Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, maksimum, dan minimum untuk menggambarkan variabel ukuran komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, kompetensi komite audit, Likuiditas, Profitabilitas Perusahaan dan leverage.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa

penggunaan model regresi berganda menghasilkan estimator linear yang tidak bias. Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi klasik yaitu, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004). Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *Normal Probability Plot* (Ghozali, 2011) dan menggunakan uji statistik Kolmogorof-Smirnov (Ghozali, 2011).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang diperoleh terdapat korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel-variabel independennya. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil sama dengan 0,01 atau sama dengan nilai VIF lebih besar sama dengan 10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t - 1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2011). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan

pada data runtut waktu (*time series*). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (d_L dan d_U).

Menurut Ghazali (2011), pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pengambilan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Terima	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber: Ghazali (2011)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2011), salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokodesitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskodesitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah distudentized. Apabila titik-titik terlihat menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y atau tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa heterokedastitas tidak terjadi

3.6.3 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Tujuannya untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2011). Analisis ini untuk meneliti besarnya pengaruh dari variabel dependen (Y) yaitu *Financial Distress* terhadap Variabel Independen (X) yaitu, ukuran komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, pengetahuan keuangan anggota komite audit, Likuiditas, Profitabilitas Perusahaan dan Leverage. Adapun rumusnya adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_6 X_7$$

Dimana :

- Y : *Financial Distress*
- α : Harga Y bila X = 0
- β : Angka arah atau koefisien regresi
- X1 : Ukuran Komite Audit
- X2 : Independensi Komite Audit
- X3 : Frekuensi Komite Audit
- X4 : Pengetahuan Keuangan Anggota Komite Audit
- X5 : *Likuiditas*
- X6 : *Profitabilitas*
- X7 : *Leverage*
- μ : Error

3.6.4 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau menguji kelayakan model yang digunakan (Ghozali 2011:98).

Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak, dan

Jika $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka H_0 diterima

3.6.5 Koefisien Determinasi / Uji Statistik R^2

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dari sini akan diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Ada dua ciri-ciri dari R^2 yang perlu diperhatikan:

- a. Jumlahnya tidak pernah negatif (*Non Negative Quantity*).
- b. Nilai R^2 digunakan antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$), semakin mendekati 1 berarti semakin besar hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.

3.6.6 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0,05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2011).